



## PERENCANAAN KAWASAN WISATA PANTAI BOBO DISTRIK RANSIKI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Tamrin Tajuddin<sup>1\*</sup>, Murni<sup>2</sup>, Masniar<sup>3</sup>, Jondeway Andi Hasan<sup>4</sup>

<sup>1, 3</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sorong

e-mail: [tamrintajuddinsorong@gmail.com](mailto:tamrintajuddinsorong@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan Perencanaan kawasan wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Kecamatan Ransiki Desa Abreso yang nyaman untuk berlibur dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara, serta mampu memberikan penghasilan bagi pendapatan asli daerah (PAD) dengan melihat fungsi dan unsur penataan Kawasan Wisata Pantai Bobo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pantai Bobo berpeluang menjadi kawasan wisata yang dapat menarik minat liburan wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga Pantai Bobo menjadi tempat rekreasi yang dapat dimasukkan dalam agenda liburan masyarakat lokal maupun non daerah. Perencanaan berdampak pada perekonomian dan perubahan baru pada lanskap. Masyarakat Manowari Selatan, seperti membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengubah lingkungan masyarakat. Diharapkan masyarakat terus menjaga dan merawat kawasan Pantai Bobo sehingga objek wisata tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Terwujudnya Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Distrik Ransiki Kampung Abreso yang nyaman dalam berlibur dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun luar daerah, dan mampu memberikan pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD) dengan melihat dari fungsi – fungsi dan elemen penataan Kawasan Wisata Pantai Bobo.

**Kata kunci:** Perencanaan, Pariwisata, Pendapatan, Peluang Usaha Masyarakat.

### PENDAHULUAN

Masalah Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti Indonesia, dimana pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi paling utama mendukung pembangunan daerah dan menjadi aspek penting dalam kemajuan perekonomian negara. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan daerah tujuan wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu kawasan dapat membuka objek wisata baru bagi wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal (Noviza, 2022).

Potensi pariwisata Indonesia sangat besar dan jika setiap objek dikelola dengan baik oleh pemerintah dan pihak-pihak di sekitar tempat wisata maka perekonomian negara akan meningkat, sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan nilai tukar mata uang asing negara yang berdampak pada peningkatan tersebut. Peran strategi promosi dalam perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan. Perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena yang semakin kompleks, pariwisata yang semakin kompetitif, dan destinasi pariwisata yang semakin dipromosikan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain (Wati, 2019).

Semua yang terlibat dalam pariwisata harus berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain (Nasrullah et. all, 2023). Dengan

diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, dan ini berdampak pada tanggung jawab yang lebih besar serta diperlukan eksplorasi dan pengembangan. Untuk semua potensi sumber daya, daerah harus mendukung pembangunan daerah, dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah daerah dapat secara leluasa mengembangkan sasaran pariwisata.

Pengembangan pariwisata yang tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pemerintah dan lembaga yang terkait dengan kepariwisataan melakukan penelitian dan pengembangan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Pengembangan objek wisata bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, meningkatkan citra nasional dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Rahmawati & Afif, 2023).

Pembangunan pariwisata memberikan manfaat yang luas dan signifikan bagi pembangunan ekonomi, “upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta berdampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat (Noviza, 2022). Daya tarik wisata mampu memberikan partisipasi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), “membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata merupakan sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata sesuai dengan potensi daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2019). Diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat lokal dan mampu mendorong perkembangan berbagai sektor lainnya, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya (Fadilla, 2024).

Salah satu dampak pembangunan pariwisata yang terpenting dan diperhatikan seluruh negara adalah perannya dalam membangun perekonomian masyarakat, dan ini sangat penting bagi suatu negara guna untuk memajukan pembangunan suatu negara. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan ada dampak positif dari revitalisasi industri pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Wisata pada masa kini merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang memberikan pemasukan cukup besar bagi daerah, maka pemerintah daerah harus berusaha memperbaiki dan meningkatkan obyek – obyek wisata yang memiliki peluang pemasukan pendapatan bagi daerah, sehingga dapat meningkatkan peminat wisatawan baik lokal maupun luar daerah untuk datang ke obyek – obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penataan lokasi wisata, berupa penataan tempat duduk (tempat bersantai), toko souvenir, tempat parkir, tempat pedagang (PKL), dan sarana penunjang lain nya (Toilet, kamar mandi, tempat sampah) (Sihombing & Hutagalung, 2021).

Kabupaten Manokwari Selatan sendiri memiliki beberapa obyek wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan lokal maupun luar daerah salah satunya yaitu kawasan wisata Pantai Bobo. Beberapa Potensi yang terdapat pada Kawasan wisata Pantai Bobo, seperti: Pemandangan Matahari Terbit, Suasana laut yang tenang sehingga anak - anak dapat bermain air dengan tenang, Suasana Pantai yang tenang untuk bersantai, serta terdapat beberapa perahu nelayan pencari ikan yang berlabuh (masuk) di lokasi Pantai Bobo. Dari potensi tersebut Pantai Bobo dapat lebih banyak menarik minat wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah. Dalam beberapa waktu lalu, penulis sempat melakukan survei jumlah pengunjung/ wisatawan yang datang ke kawasan Pantai Bobo.

Penulis melakukan survei pada Kawasan wisata Pantai Bobo pada bulan Januari 2024, untuk mendapat data sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan Kawasan wisata. Data yang penulis ambil adalah data wisatawan lokal maupun luar daerah dan jumlah kendaraan yang Dipakai/ digunakan oleh wisatawan/pengunjung. Data pengunjung dan data kendaraan agar lebih terperinci.

Pantai di kabupaten Manokwari Selatan jika dikelola dengan baik, maka bisa menjadi sumber pendapatan yang baik bagi daerah, dan juga dapat menjadi tempat piknik (rekreasi) yang menyenangkan bagi banyak orang yang membutuhkan liburan setelah seminggu lama nya bekerja, namun belum adanya pengelolaan yang baik dari daerah atau dinas terkait dalam hal ini Dinas

Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan, sehingga kawasan wisata Pantai Bobo hanya terlihat sebagai Pantai pada umumnya tanpa ada sarana pendukung yang bisa membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung, dan bisa membuat daerah mendapatkan pemasukan tambahan (PAD).

Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena kurangnya kenyamanan dalam pengelolaan penataan (Revitalisasi) Kawasan wisata Pantai Bobo dalam hal ini penataan tempat untuk bersantai (Gazebo), Toko Cinderamata, Pedagang (PKL), Tempat Parkir, Kamar Mandi dan Toilet, Tempat Sampah, dan Sarana Penunjang lainnya.

Dalam menjaga minat wisatawan dalam berkunjung ke Kawasan wisata Pantai Bobo, perlu adanya penataan (Revitalisasi) yang baik, sehingga dapat menarik minat wisatawan agar semakin banyak yang berkunjung ke Kawasan wisata Pantai Bobo dan selain itu dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manokwari Selatan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dan digunakan untuk penyelidikan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Bobo Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2024.

### **Lokasi dan Dasar Pemilihan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kawasan Wisata Pantai Bobo Kampung Abresso Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Alasan dipilihnya kawasan ini sebagai lokasi penelitian karena tempat rekreasi di dalam kota, keindahan pantai sangat bagus dan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dalam Kota Distrik Ransiki, Kampung Abresso, Manokwari Selatan, memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar. Peneliti ingin menghidupkan Kawasan wisata tersebut dan ingin mengetahui sejauh mana peningkatan perekonomian masyarakat, dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Manokwari Selatan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara (Kojongian et al., 2022). Penentuan subjek penelitian tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan *Purposive sampling* merupakan teknik menggunakan penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Listyawati, 2019); (Nur et. all, 2023). Informan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kepala Kampung Abresso; dan 2) Masyarakat lokal yang bermata pencaharian sebagai Nelayan, pedagang di sekitar kawasan objek wisata Pantai Bobo Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2024.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 informan yang terdiri dari 9 informan masyarakat lokal (pedagang) terlibat dalam kegiatan perdagangan yang menjadi sumber informasi, tentunya hal ini akan berdampak pada sebelum dan sesudah revitalisasi Objek Wisata Pantai Bobo dan Kepala Desa selaku informan yang paling memahami kondisi di kawasan objek tersebut.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber utama (lokasi Penelitian). Dengan menggunakan teknik wawancara langsung, peneliti mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengamati suatu fenomena tertentu dalam *setting* alamiahnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan

bertujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi jelas (Rozali, 2022). Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wujud Rancangan Kawasan Wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Distrik Ransiki Kampung Abreso

#### a. Latar Belakan Pemilihan Perencanaan

Kawasan wisata Pantai Bobo dipilih karena letaknya sangat strategis karena lokasi nya sangat dekat dengan pusat kota Ransiki yang merupakan ibukota Kabupaten Manokwari Selatan dan akses dari jalan trans Manokwari – Bintuni menuju lokasi wisata lebih mudah atau terjangkau. Kawasan wisata Pantai Bobo dapat menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan/ pengunjung lokal maupun pengunjung luar daerah yang sekedar mampir untuk melepas penat setelah Lelah bekerja atau sekedar beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan menuju kabupaten yang dituju.



Gambar 1. Foto Udara lokasi Pantai Bobo  
Sumber : <https://earth.google.com>, 2024

#### b. Fungsi Kawasan Wisata Pantai Bobo

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Bobo. Fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Bobo harus mampu mendukung kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Kawasan wisata Pantai. Fasilitas Utama yang ditawarkan atau disediakan merupakan tempat bersantai seperti, Gazebo dan Bangku taman. Fasilitas pendukung di Kawasan wisata Pantai Bobo, yaitu: Tempat Parkir, Toilet Bersih, Mushola, Warung Makan, Spot Foto Instagramable, Arena Bermain untuk Anak – Anak, Toko Souvenir, dan Fasilitas Tambahan. Dari uraian fasilitas yang ada, kita dapat menekan desain perencanaan dan perancangan Kawasan wisata Pantai Bobo pada fungsi nya, baik fungsi kegiatan utama untuk berlibur (Bersantai) maupun fungsi kegiatan tambahan seperti sholat (Bagi yang beragama muslim), makan, berfoto, maupun arena bermain anak.

#### c. Programming

Pelaku kegiatan yang ada pada Kawasan Wisata Pantai Bobo dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu wisatawan/pengunjung, pengelola wisata, kegiatan wisatawan/pengunjung, kegiatan pengelola wisata, kebutuhan ruang wisata, kebutuhan ruang pengelola wisata.



#### **d. Pemilihan Site**

##### **1. Kriteria Pemilihan Site**

Kawasan wisata Pantai Bobo dipilih dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Letaknya sangat strategis karena lokasi nya sangat dekat dengan pusat kota Ransiki yang merupakan ibukota Kabupaten Manokwari Selatan; 2) Akses dari jalan trans Manokwari – Bintuni menuju lokasi wisata lebih mudah atau terjangkau; 3) Ketersediaan Infrastruktur seperti air bersih (terdapat sumur dilokasi Pantai), jaringan Listrik yang dekat dengan lokasi Pantai, terdapat jalan hampar menuju lokasi pantai; 4) Kawasan wisata Pantai Bobo memiliki topografi yang relative datar atau rata sehingga nyaman saat digunakan bagi anak – anak maupun lansia.

##### **2. Zona Lokasi Terpilih**

Tapak atau site yang akan digunakan sebagai Kawasan wisata Pantai Bobo



Gambar 2. Foto Udara lokasi Kawasan Wisata  
Sumber : <https://earth.google.com>, 2024



Gambar 3. Foto Udara Penataan Kawasan  
Sumber : <https://earth.google.com>, 2024

Tabel 1. Zona Lokasi

Zona Lokasi	Uraian
Sekitar Tapak	Terdapat beberapa rumah singgah nelayan
Tata Guna Lahan	Kawasan Wisata Pantai
Aksesibilitas	Akses mudah dari pinggir jalan trans Manokwari – Bintuni menuju lokasi Pantai
View	Pemandangan Laut
Luasan Site	47.685,55 M <sup>2</sup>
Infrastruktur	Infrastruktur memadai (Akses Jalan, Listrik Dekat, Sumur Air Bersih)
Sekitar Tapak	Terdapat beberapa rumah singgah nelayan

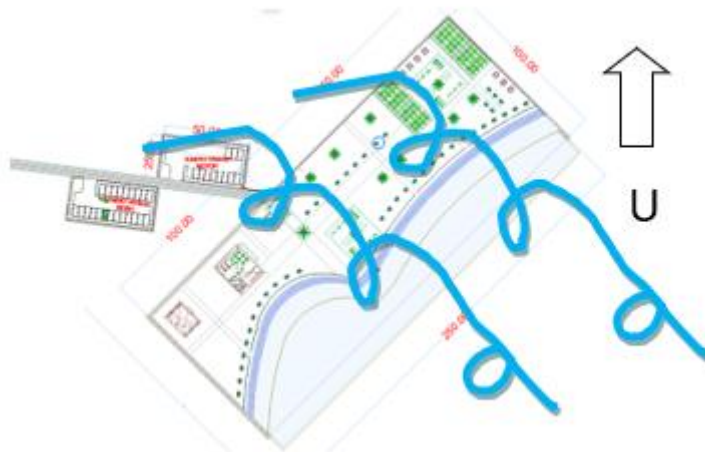
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kawasan wisata Pantai Bobo terletak di sebelah timur kota ransiki, dekat dengan akses jalan trans Manokwari – Bintuni. Kawasan ini didominasi tumbuhan Bobo (Pohon Nipa) dan terdapat beberapa rumah singgah untuk nelayan.

#### e. Analisis Site

##### 1. Analisis Arah Angin

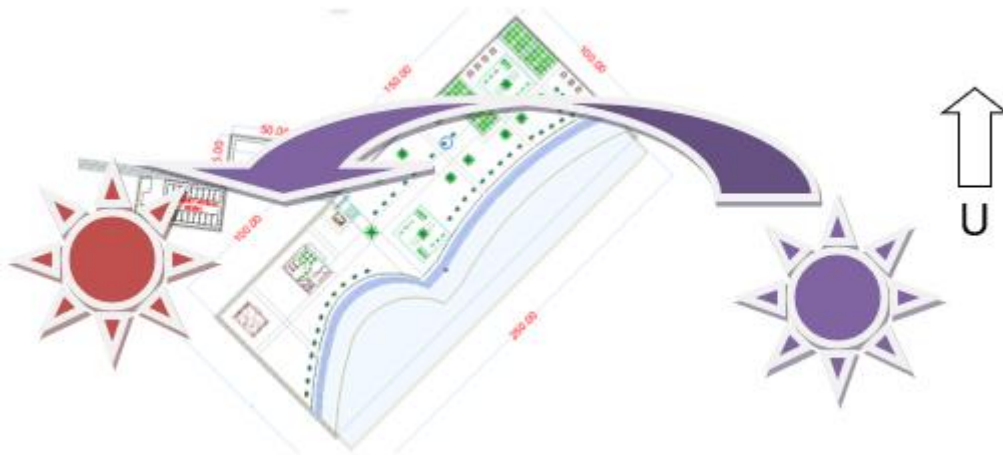
Arah pergerakan angin terjadi dari arah Pantai Sehingga bukaan (Gazebo, Toko Souvenir dan Warung Makan) menghadap ke arah Pantai atau Tenggara, dengan Panjang lokasi perencanaan 250 m dan Lebar lokasi perencanaan 100 m.



Gambar 4. Analisis Arah Angin

##### 2. Analisis Arah Matahari

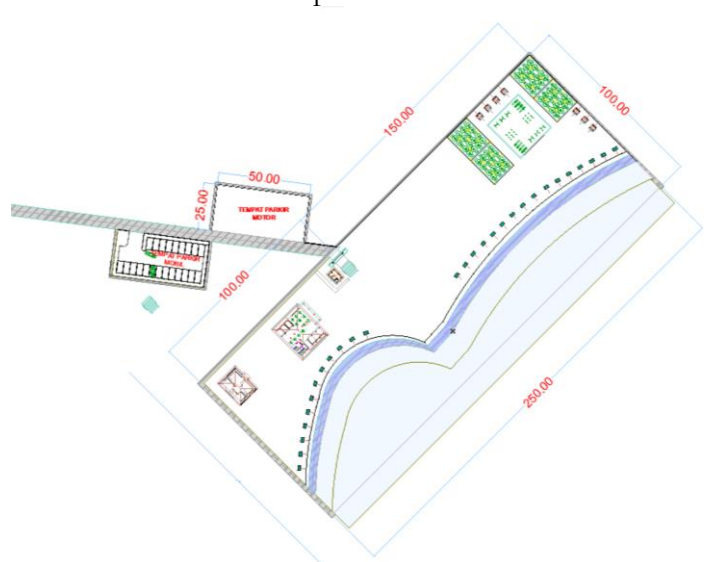
Arah Pergerakan Matahari Sepanjang tahun. Site mengarah ke Tenggara, bukaan dari tempat makan dan gazebo menghadap ke Tenggara mengikuti site, sehingga mendapatkan Cahaya matahari pagi cukup banyak.



Gambar 5. Analisis Arah Matahari

### 3. Analisis Kebisingan

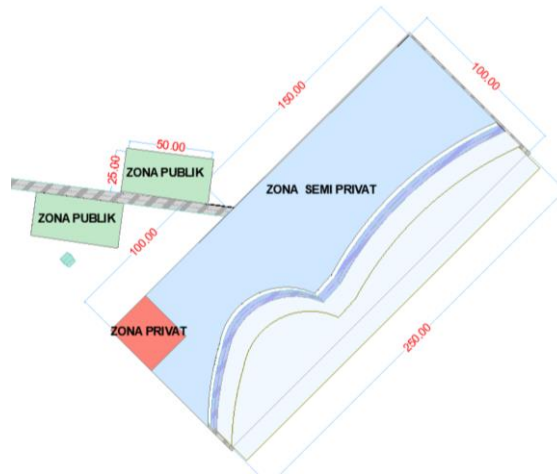
Kebisingan yang terjadi pada Kawasan Wisata paling tinggi terjadi di area Jalan masuk dan Parkiran Sehingga parkir sengaja di letakan agak jauh dari Kawasan wisata, dengan Panjang lokasi perencanaan 25 m dan Lebar lokasi perencanaan 50 m.



Gambar 6. Analisis Arah Kebisingan

#### f. Pembagian Zona

Pembagian zona pada Kawasan wisata Pantai Bobo dibagi menjadi 3 bagian yaitu zona publik, zona semi privat dan zona semi privat, sehingga perencanaan dapat maksimal.



Gambar 7. Pembagian Zona  
Sumber: Hasil Desain, 2024

1. Zona Privat  
Zona privat dikhususkan untuk bangunan pengelola yang bersifat pribadi, karena hanya pimpinan dan staf pengelola yang dapat mengakses bangunan tersebut.
2. Zona Semi Privat  
Zona Semi Privat diperuntukan untuk bangunan yang dapat di akses oleh pengelola dan pengunjung/wisatawan diantaranya Cafe, Toko Souvenir, Pos Satpam, Area Bermain Anak, Gazebo.
3. Zona Publik  
Zona Publik merupakan Kawasan Parkir yang dapat di akses oleh semua pihak misalnya Pengelola, Wisatawan, angkutan Umum (angkot dan Ojek).



Gambar 8. Site Plan Kawasan wisata Pantai Bobo

## 2. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Distrik Ransiki Kampung Abreso

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan metode Kualitatif seperti observasi alami terhadap objek yang menjadi penelitian (Survei Langsung ke Lokasi) dan Kuantitatif seperti data – data pengunjung/wisatawan (Kuesioner), penulis mendapatkan konsep perencanaan



Kawasan wisata Pantai Bobo dengan mengaitkan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*), sehingga dapat menentukan konsep perencanaan yang akan digunakan.

a. *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Lokasi yang dekat dari pusat kota Ransiki  
Lokasi yang dekat dengan pusat kota Ransiki yaitu  $\pm$  5km, menjadi salah satu tempat wisata bagi warga lokal.
- 2) Akses yang mudah di jangkau dari jalan utama (Trans Manokwari – Teluk Bintuni)  
Lokasi yang hanya berjarak  $\pm$  600 meter dari jalan Utama Trans Manokwari – Teluk Bintuni sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai Kawasan Pantai Bobo
- 3) Memiliki Pemandangan yang Indah dan sejuk  
Memiliki pemandangan yang eksotis dengan hamparan pasir hitam bercampur batu kerikil kecil dan di tambah dengan jernihnya air laut, sehingga pengunjung dapat berenang atau sekedar bermain air.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana di Kawasan wisata Pantai Bobo  
Pengunjung sering mengeluhkan sarana dan prasarana yang tidak tersedia di Kawasan Pantai Bobo seperti WC atau Ruang Ganti
- 2) Akses jalan yang masih hamparan batu  
Pengunjung juga mengeluhkan akses jalan yang belum diaspal (Jalan Hamparan Batu).

c. *Opportunities* (Peluang)

- 1) Destinasi Wisata bagi Wisatawan Lokal maupun Luar Daerah  
Pantai Bobo mendapat peluang menjadi destinasi wisata yang diminati wisatawan lokal maupun luar daerah.
- 2) Dapat Menambah PAD  
Pantai Bobo menjadi peluang dalam menambah Pendapatan Asli Daerah bagi Kabupaten Manokwari Selatan.

d. *Threats* (Ancaman)

- 1) Pemeliharaan Kawasan wisata Pantai Bobo perlu adanya sentuhan pemerintah  
Pemerintah perlu turut campur tangan dalam mengelola Kawasan Pantai Bobo, sehingga Pantai Bobo dapat menarik minat dan daya Tarik wisatawan Lokal Maupun Luar daerah
- 2) Masih banyak yang belum mengetahui Kawasan wisata Pantai Bobo  
Pemerintah perlu menggunakan teknologi dalam mempromosikan Kawasan wisata Pantai Bobo.

Tabel 2. Matriks SWOT

<b>Internal</b>          <b>Eksternal</b>	<b>Strengths (Kekuatan)</b> 1. Lokasi yang dekat dari pusat kota Ransiki 2. Akses yang mudah di jangkau dari jalan utama (Trans Manokwari – Teluk Bintuni) 3. Memiliki Pemandangan yang Indah dan sejuk	<b>Weaknesses (Kelemahan)</b> 1. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Kawasan wisata Pantai Bobo 2. Akses jalan yang masih hamparan batu
<b>Opportunities (Peluang)</b> 1. Destinasi Wisata bagi Wisatawan Lokal maupun Luar Daerah 2. Dapat Menambah PAD	<b>Strategi (SO)</b> 1. Memanfaatkan kelebihan Pantai Bobo sebaik – baiknya untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan, lokal maupun luar daerah 2. Perlu adanya teknologi untuk mempromosikan Kawasan Pantai Bobo misalnya lewat media sosial	<b>Strategi (WO)</b> Membangun sarana dan prasarana yang dapat menambah PAD kabupaten Manokwari Selatan
<b>Threats (Ancaman)</b> 1. Pemeliharaan Kawasan wisata Pantai Bobo perlu adanya sentuhan pemerintah 2. Masih banyak wisatawan luar daerah yang belum mengetahui Kawasan wisata Pantai Bobo	<b>Strategi (ST)</b> 1. Pemerintah dan Masyarakat sekitar Bersama – sama menjaga sarana dan prasarana yang akan dibangun di Kawasan wisata Pantai Bobo dengan baik. 2. Menjaga Keindahan Pantai Bobo agar tetap menjadi daya Tarik bagi wisatawan/pengunjung.	<b>Strategi (WT)</b> 1. Pemerintah perlu turut campur tangan dalam pemeliharaan Kawasan wisata Pantai Bobo 2. Pembangunan sarana dan prasarana pada Kawasan Pantai Bobo

Sumber: Hasil Analisis, 2024

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (a) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai perencanaan Kawasan Pantai Bobo, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Terwujudnya Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Distrik Ransiki Kampung Abreso yang nyaman dalam berlibur dan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun luar daerah, dan mampu memberikan pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD) dengan melihat dari fungsi – fungsi dan elemen penataan Kawasan Wisata Pantai Bobo; dan (b) Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Bobo di Kabupaten Manokwari Selatan Distrik Ransiki Kampung Abreso adalah (1) Memanfaatkan kelebihan Pantai Bobo sebaik – baiknya untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung/wisatawan, lokal maupun luar daerah; (2) Perlu adanya teknologi untuk mempromosikan Kawasan Pantai Bobo misalnya lewat media sosial; (3) Membangun sarana dan prasarana yang dapat menambah PAD kabupaten Manokwari Selatan; (4) Pemerintah dan Masyarakat sekitar Bersama – sama menjaga sarana dan prasarana yang akan dibangun di Kawasan wisata Pantai Bobo dengan baik; (5) Menjaga Keindahan Pantai Bobo agar tetap menjadi daya Tarik bagi wisatawan/pengunjung; (6) Pemerintah perlu turut campur tangan dalam pemeliharaan Kawasan wisata Pantai Bobo; dan (7) Pembangunan sarana dan prasarana pada Kawasan Pantai Bobo.

## REFERENSI

- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Listyawati, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Manajemen Administrasi*, VI(2), 35–44. <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/78>
- Nasrullah, Muji Listyo Widodo, Erni Yuniarti, Annisa Ilmi Faried Wan Suryani, Rein Susinda Hesty, Linda Noviana, Meidy Putri Utami, Fatrisia Yulianie, Firsta Rekayasa Hernovianty Nina Mistriani, I Wayan Sonder, I. I. P. (2023). Perencanaan Destinasi Pariwisata. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Noviza, I. (2022). Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Taman Krueng Daroy Kota Banda Aceh. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar - Raniry*. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Rahmawati, D., & Afif, F. (2023). Analisis Pengembangan Pariwisata Wilayah Perbatasan Indonesia – Malaysia Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 419–429. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.65007>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150–172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>
- Wati, I. (2019). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan*.